

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran disekolah tidak luput dengan yang namanya bahasa dan menulis.khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik dituntut untuk menulis atau mengarang yang sudah ditentukan oleh guru maupun mengarang bebas, namun dalam proses menulis dan berbahasa seorang guru juga harus berperan aktif dalam kegiatan berbahasa maupun mengarang, selain guru juga berperan aktif guru juga harus bisa menjadi fasilitator untuk peserta didiknya.

Bahasa menurut Chaer (2011:1) merupakan suatu system lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri, jadi penggunaan bahasa sangat penting bagi manusia untuk kelangsungan hidupnya dan untuk urusan dalam dunianya. Lambang yang biasanya digunakan dalam system bahasa adalah berupa bunyi, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh Bahasa merupakan media komunikasi yang membantu manusia untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesama manusia. Melalui bahasa manusia dapat melakukan sesuatu untuk kelangsungan hidupnya, namun dalam pemakaian bahasa Indonesia pada kehidupan sehari-hari maupun didalam pembelajaran sekolah seringkali masih banyak kesalahan dalam ejaan maupun pengucapan. Bahasa memiliki beberapa tingkatan yaitu mulai dari tingkatan yang terendah sampai tingkatan yang tertinggi. Tingkatan yang terendah

dalam sintaksis yaitu *kata* dan yang tertinggi adalah *kalimat*. Tingkatan yang lebih rendah dari kata disebut *frasa* dan yang lebih tinggi dari frasa tetapi lebih rendah dari kalimat yaitu *klausa*. Dan tingkatan yang lebih besar dari kalimat disebut *wacana*. jadi urutannya yang terkecil ke yang terbesar dalam sintaksis yaitu kata-frasa-klausa-kalimat-wacana.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang seseorang bisa menghasilkan karya, dalam menulis seseorang juga dapat berekspresi yang dapat diwujudkan dalam tulisan. Dalam menulis seseorang tidak langsung bisa menulis menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan yang benar, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan benar namun juga memerlukan pembimbing yang paham betul tentang ejaan Bahasa Indonesia yang Baik dan yang Benar. (Tarigan, 2008:4) keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.

Menulis memiliki manfaat menurut Suparno dalam Jauhari 2013: 14 yaitu 1). meningkatkan kecerdasan karena pada waktu menulis daya nalar kita berjalan. Selain mengeluarkan ide-ide, kita juga mengingat-ingat informasi yang pernah didapat. Hal ini sama dengan melatih ketajaman dan daya ingat tangkap otak. 2). menulis dapat mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas. Para penulis seperti wartawan dan ilmuwan. Jika melihat suatu fenomena alam pasti ingin menuliskan dan mendokumentasikan atau memberitakanya.

3). menulis dapat menumbuhkan keberanian maksudnya saat orang tidak berani menuangkan gagasan dan pendapatnya secara langsung atau lisan. Alasannya

sebenarnya tidak berat mungkin karena mereka takut jika keliru dan tidak percaya diri.

4). Menulis dapat mendorong untuk mencari dan mengumpulkan informasi. Topic yang salah ditentukan untuk dibahas dalam tulisan tidak akan dikembangkan tanpa dukungan informasi-informasi yang sesuai dengan topic itu.

Didalam menulis memiliki tujuan untuk menerangkan, mengupas, menguraikan dan menginformasikan sesuatu.

Fungsi yang utama dari sebuah karangan atau tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. mengapa demikian, karena seseorang selain berkomunikasi secara lisan, seseorang juga dapat berkomunikasi dengan tulisan seperti menceritakan kepada orang lain tentang pribadinya, tentang pengalamannya, lewat tulisan yang berupa karangan, seseorang juga dapat meluapkan emosinya dalam sebuah tulisan. tidak jarang juga kita menemui mengenai gagasan, masalah dan kejadian hanya dalam proses menulis yang actual. namun perlu diketahui bahwa dalam menulis, penulis memiliki tanggung jawab penting yaitu penulis harus menguasai prinsip-prinsip menulis yang dapat membantu dalam mencapai maksud dan tujuan. dalam menulis tidak lepas dengan yang namanya bahasa

Mengarang merupakan cara mengembangkan gagasan atau ide yang ada dalam pikiran kemudian yang tertuang dalam tulisan. Seperti yang dilakukan peserta didik dalam mengarang sebuah pengalaman ataupun sebuah ide yang terdapat dalam jiwanya lalu tertuang dalam bentuk tulisan. Seperti yang dikatakan Semi (dalam Mulyati, 2016: 23-24) karangan merupakan proses kreatif. Artinya,

menulis itu merupakan sebuah keterampilan yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengerahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif. Jadi, karangan adalah suatu proses berfikir yang dapat dituangkan dalam tulisan dari pengalaman maupun kegiatan manusia untuk mengembangkan yang ada dalam benaknya dalam bentuk tulisan.

Morfologi menurut Kridalaksana dalam Rohmadi,dkk (2012: 3) adalah bidang linguistic yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya. Morfologi berasal dari kata bahasa inggris morphology yakni ilmu tentang morfem. Objek morfologi adalah hal-hal yang berhubungan dengan bentuk kata atau struktur kata dalam bahasa.menurut Rohmadi,dkk morfologi merupakan suatu bentuk dari suatu bahasa dalam arti luas sehingga struktur kata yang membentuk kalimat-kalimat pasti mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan jenis kata atau makna kata yang dikehendaki oleh penutur atau penulisnya Suatu gramatikal yang terkecil dan memiliki makna disebut *morfem*. Namun morfem tidak dapat di pecah lagi menjadi lebih kecil dan morfem tidak bisa merusak makna yang sudah ada, namun morfem memiliki dua jenis yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Maksud dari morfem terikat {*me-*} dan {*-kan*}, yaitu adanya imbuhan yang sering disebut *afiks*.

Afiks ataupun imbuhan merupakan salah satu kajian yang terdapat dalam morfologi.afiks atau morfem terikat tidak dapat berdiri sendiri. Sedangkan morfem bebas merupakan kata dasar yang dapat berdiri sendiri. Kata dasar dapat berupa kata benda, kata sifat, kata kerja, dll.penggabungan morfem bebas dan morfem terikat akan membentuk kata jadian.yang sependapat dengan apa yang di

katakan (Chaer, 2008:3) terbentuknya makna yang sesuai dengan keperluan dalam satu tindak tuturan. secara etimologi kata morfologi berasal dari kata morf yang berarti “bentuk” dan kata logi berarti “ilmu”. Jadi secara harfiah kata morfologi berarti “ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata,” sedangkan di dalam kajian biologi morfologi berarti “ilmu mengenai bentuk-bentuk sel-sel tumbuhan atau jasad-jasad hidup”. (Chaer, 2011:3)

Penelitian ini akan membahas tentang Analisis penggunaan sufiks yang terdapat pada karangan siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Pangkalpinang dengan alasan yang sederhana karena di SMP Muhammadiyah Pangkalpinang dalam proses karang mengarang mereka memiliki antusias yang sangat luar biasa, maka dari itu penulis ingin meneliti tentang penggunaan sufiks yang terdapat dalam sebuah karangan yang dihasilkan oleh peserta didik di Smp Muhammadiyah Pangkal Pinang. dalam mengarang dapat memberikan motivasi dan menambah banyak kosakata peserta didik dalam menulis. Banyak ditemukan penggunaan sufiks dalam karangan yang mereka hasilkan. Maka dari itu penulis ingin menganalisis penggunaan sufiks yang ada dalam karangan peserta didik di SMP Muhammadiyah Pangkalpinang.

Sufiks merupakan imbuhan yang melekat dibelakang bentuk dasar biasanya dalam proses karang mengarang ataupun proses menulis tidak lepas dari kalimat yang ada didalamnya. itulah alasanya peneliti lebih memilih menganalisis penggunaan sufiks yang terdapat pada karangan siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti akan menganalisis penggunaan sufiks yang ada di dalam karangan siswa salah satu

tujuannya adalah untuk mengetahui penggunaan sufiks pada karangan siswa. Maka dari itu untuk menganalisis sufiks pada karangan siswa peneliti akan menentukan sufiks yang ada didalam karangan siswa SMP Muhammadiyah Pangkalpinang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, Maka Penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana penggunaan sufiks yang terdapat pada Karangan Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah Pangkalpinang
2. Bagaimana implikasi nosi/ makna pada karangan siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Pangkalpinang

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan sufiks yang melekat pada Karangan Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah Pangkalpinang
2. Mengkaji bagaimana nosi/makna penggunaan sufiks pada karangan siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah Pangkalpinang

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian mengenai penggunaan sufiks yang ada pada karangan siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Pangkal Pinang Tahun Ajaran

2017/2018 diharapkan mampu memberikan manfaat dari berbagai pihak baik secara teoritis maupun secara praktis diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau gagasan yang berguna terutama dalam menulis atau menempatkan sufiks dalam bahasa Indonesia

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi kalangan siswa, Guru, dan Peneliti

1. Bagi siswa dalam penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam penggunaan afiksasi dalam bahasa Indonesia
2. Bagi Guru dapat mengajarkan khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengenai afiksasi
3. Bagi Peneliti memberikan pengalaman tentang bagaimana penggunaan sufiks pada Karangan Siswa VII di SMP Pangkal Pinang.